

PERAN BANK SAMPAH ASSOPIAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI DUSUN SUKAMAJU

Rokhayatun Khasanah¹, Syifa Silvana Puspita Rahayu² dan Ghina Farah Suangga³
Lilis Karwati⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: rokhayatun86@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: syifasylpna@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ghinafrh01@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract. *In order to reduce the amount of garbage dumped anywhere so that it becomes an environmental pollution that will affect health, Dusun Sukamaju's community is trying to have a landfill. The purpose of writing this dedication journal is to know the role of Assopiah's garbage bank in addressing the problem of inorganic garbages that accumulate in Sukamaju Dusun. The methods of coercion used in this dedication are program planning, coercive, evaluation and monitoring. The role of the Assopiah waste bank in the management of inorganic garbage in Dusun Sukamaju can be said to be very helpful, because even though it has only been active for one month, the Assopiya waste bank has been able to deposit more than 500 kg of waste to the central waste bank, thus it can be concluded that the existence of a waste bank at each site is very important and necessary to continue to dissocialize by all parties, because the responsibility to manage the garbages is a joint obligation, involving the active role of government, public figures, and the general public. Through self-awareness, communities can play a significant role by clearing the garbage and storing it in the trash. This action can be seen as an alternative solution taken by society in its effort to manage garbage.*

Keywords: *The role of the garbage bank, management, inorganic waste.*

I. PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang masih belum teratasi sepenuhnya, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi tantangan ini, dan salah satunya adalah dengan membentuk Bank Sampah sebagai alternatif dalam penyelesaiannya. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan

memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). (Selomo et al., 2017)

Dusun Sukamaju, yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah anorganik. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktivitas manusia, volume sampah anorganik di wilayah ini terus meningkat, menciptakan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Peningkatan urbanisasi dan perubahan pola konsumsi menyebabkan percepatan produksi sampah, sementara infrastruktur pengelolaan sampah yang terbatas meningkatkan risiko pencemaran lingkungan.

Pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dihadapi oleh Dusun Sukamaju mendorong munculnya inisiatif lokal seperti Bank Sampah Assopiah. Bank Sampah ini diharapkan menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah sampah anorganik dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Sebagai pusat kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah, Bank Sampah Assopiah diharapkan dapat menjadi elemen kunci dalam usaha menjaga keberlanjutan lingkungan di Dusun Sukamaju. Pengembangan Bank Sampah Assopiah tentu tidak terlepas dari konteks global tentang keberlanjutan dan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan. Di tingkat lokal, masalah sampah anorganik di Dusun Sukamaju menjadi bagian integral dari tantangan lebih besar yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh dunia. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai peran Bank Sampah Assopiah dalam mengelola sampah anorganik menjadi suatu kebutuhan untuk memahami dampaknya pada tingkat masyarakat dan lingkungan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan Bank Sampah Assopiah dapat menjadi kunci dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari tahu sejauh mana Bank Sampah Assopiah dapat merangsang perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduk Dusun Sukamaju. Pemahaman ini akan memberikan kontribusi substansial tidak hanya dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, tetapi juga dalam membangun kesadaran masyarakat yang lebih luas tentang tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Dusun Sukamaju, Kabupaten Ciamis, dihadapkan pada tantangan serius terkait manajemen sampah anorganik. Peningkatan konsumsi dan kurangnya kesadaran lingkungan telah menyebabkan peningkatan volume sampah, mengancam keberlanjutan lingkungan setempat. Dalam konteks ini, Bank Sampah Assopiah muncul sebagai inisiatif lokal yang potensial untuk mengatasi masalah tersebut.

Kehadiran Bank Sampah Assopiah menciptakan peluang untuk mengurangi dampak negatif sampah anorganik dengan mempromosikan praktik pengumpulan dan daur ulang. Namun, hingga saat ini, penelitian yang menyeluruh tentang peran konkret bank sampah ini dalam konteks Sukamaju masih terbatas.

Dengan memahami latar belakang yang kompleks ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam dan kontekstual tentang peran Bank Sampah Assopiah dalam pengelolaan sampah anorganik di Dusun Sukamaju, Kabupaten Ciamis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa-sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak terpakai, namun masih memiliki potensi untuk didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai. Masalah lingkungan terkait dengan sampah sebagai akibat dari pengelolaan yang kurang tepat, sehingga menyebabkan penumpukan sampah, risiko penyakit, dan mengganggu estetika pemandangan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Keutanan (KLHK) Indonesia jumlah timbunan sampah nasional pada tahun 2020 mencapai 67,8 ton (Nurfajriah et al., 2021).

Menurut Damanhuri (2010) dalam (Nurdiana, Juli, Indriana, Hana and Meicahayanti, 2017). Jenis sampah dibagi menjadi 3 yaitu sampah organik (berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan), anorganik (bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi dapat berasal dari bahan yang bisa didaur ulang (recycle)) dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) (Sucipto, 2012). Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat atau minyak wangi.

2.2. Bank Sampah

Bank adalah lembaga keuangan yang menyelenggarakan jasa

keuangan seperti kredit, tabungan, jasa pembayaran, dan melaksanakan fungsi keuangan lainnya secara profesional (Rifka Regar et al., 2016). Menurut Dendawijaya (2003), bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jenis layanan, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan jenis mata uang, mengawasi mata uang, menyimpan nilai aset berharga, sponsor perusahaan, dan lain-lain (Rifka Regar et al., 2016). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.

Menurut Mulasari (2012) dalam (Elamin et al., 2018) pandangan masyarakat terhadap sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan sebagainya, dan karena itu harus dibakar atau dibuang dengan benar. Sampah merupakan bahan atau material sisa baik dari hewan, manusia, dan tumbuhan yang sudah tidak terpakai lagi kemudian dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Zuraidah et al., 2022). Berdasarkan beberapa pengertian sampah diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sesuatu atau benda yang sudah tidak dapat digunakan kembali sehingga dibuang oleh manusia. Namun kini, sampah tidak sepenuhnya akan menjadi sampah yang dibuang melainkan ada beberapa sampah yang masih dapat digunakan kembali sehingga dapat menambah nilai ekonomis. Salah satu Upaya pengolahan sampah yang telah diterapkan oleh Masyarakat adalah bank sampah.

Bank sampah merupakan aktivitas yang memiliki system seperti bank pada

umumnya yaitu adanya transaksi namun yang membedakan antara bank sampah dengan bank pada umumnya adalah alat transaksi. Pada bank sampah alat transaksi yang digunakan adalah sampah dengan system menabung sampah. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (Selomo et al., 2017).

Bank sampah ada sebagai inisiatif masyarakat setempat untuk membantu menyelesaikan permasalahan terkait sampah yang tidak berujung. Melalui strategi sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang dilakukan masyarakat mampu mengubah pemikiran banyak masyarakat tentang sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah untuk menumbuhkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada akhirnya akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (Selomo et al., 2017).

2.3 Pengelolaan Sampah

Manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan pada bank sampah adalah implementasi dari konsep (*zero waste*). Konsep ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

1. Pendekatan *reduce*, yaitu metode pengelolaan sampah dengan meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan.
2. Pendekatan *reuse*, yaitu pendekatan penggunaan sebagaimana adanya, yaitu memilih barang-barang yang dapat digunakan kembali dan menghindari barang-barang sekali pakai untuk memperpanjang manfaat barang-barang yang digunakan sebelum menjadi limbah.

3. Pendekatan *recycle*, artinya pendekatan yang mencakup benda-benda yang dapat didaur ulang dan sudah tidak digunakan lagi.

Dalam pengelolaan sampah terdapat beberapa aspek. SNI 3242-2008 terkait pengelolaan sampah di kawasan pemukiman dengan menjelaskan lima aspek yang menjadi persyaratan umum terkait pengelolaan sampah padat, yaitu: yakni: hukum dan peraturan, kelembagaan/organisasi, teknis operasional, pembiayaan dan iuran atau retribusi, peran serta dan pemberdayaan Masyarakat (Dobiki, 2018).

1. Persyaratan Hukum

Ketentuan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, analisis dampak lingkungan hidup, ketertiban umum, kebersihan kota/lingkungan, pembentukan lembaga/organisasi dan penataan wilayah kota serta peraturan pelaksanaannya.

2. Persyaratan Kelembagaan

Pengelola sampah pemukiman harus fokus pada peningkatan kinerja lembaga pengelolaan sampah dan memperkuat fungsi lembaga regulator dan operator. Tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya suatu sistem dan kelembagaan yang mampu mengelola dan melayani sampah di lingkungan secara memadai dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan perpajakan atau retribusi program sehingga pelaksanaannya dapat maksimal.

3. Teknis operasional Menerapkan sistem penanganan sampah setempat dengan:

- a. Menerapkan pemilahan sampah organik dan non organik
- b. Menerapkan teknik 3 R di sumber dan TPS
- c. Penanganan residu oleh pengelola sampah kota.

4. Pembiayaan

Pembiayaan dilakukan untuk menjamin pelayanan dengan pemulihan biaya secara bertahap sehingga sistem dan

institusi, serta masyarakat dan dunia usaha punya kapasitas cukup untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas lingkungan untuk Masyarakat.

5. Aspek peran serta Masyarakat

- a. Melakukan pemilahan sampah sumber
- b. Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3 R
- c. Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah
- d. Mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan
- e. Turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya

Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungannya.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan dan pengolahan sampah serta teknis operasional bank sampah kepada Masyarakat Dusun Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Setelah diberikan sosialisasi, masyarakat Dusun Sukamaju difasilitasi untuk membentuk kepengurusan bank sampah dan bermitra dengan bank sampah induk Ciamis. Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring.

Pada tahap persiapan, kelompok tim melakukan survei, penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan materi sosialisasi, edukasi dan pelatihan berupa brosur panduan dan slide power point serta persiapan alat dan bahan untuk mengedukasi Masyarakat terkait pengelolaan dan pengolahan sampah melalui bank sampah, dan sebagai bahan pelatihan *ecobrick*. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan edukasi pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik melalui bank sampah, dan cara operasional bank sampah, lalu pada pelaksanaan pelatihan, tim mendemonstrasikan sampah yang belum ada nilai jualnya namun masih dapat

dimanfaatkan yaitu menjadi sebuah *ecobrick* dengan berbagai macam bentuk. Pada tahap evaluasi dan monitoring tim aktif untuk melihat sejauh mana perkembangan pengurus bank sampah Assopiah dan mengevaluasi kekurangan pada kegiatan operasional dan selanjutnya mengadakan pertemuan bersama pengurus untuk mendiskusikan solusi dari hambatan yang dialami pada saat operasional bank sampah Assopiah berlangsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah adalah lokasi di mana sampah dari rumah tangga, baik yang bersifat organik maupun anorganik, dikumpulkan dan dapat di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis (Jumar dan rekan-rekan, 2014). Pendapatan yang dihasilkan dari nilai ekonomis ini dapat memberikan tambahan penghasilan bagi para pengelola bank sampah. Bank sampah Assopiah yang ada di Dusun Sukamaju Kabupaten Ciamis merupakan hasil inisiasi dari mahasiswa PLP (Praktik Latihan Profesi) jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi Tahun 2023. Pembentukan bank sampah ini selaras dengan hasil observasi mahasiswa PLP kepada pemerintah desa dan masyarakat Dusun Sukamaju bahwasannya di Dusun Sukamaju ini belum terdapat tempat pembuangan sampah dusun, sehingga sampah menumpuk disembarang tempat dan ada pula yang dibakar, untuk menanggulangi masalah tersebut maka mahasiswa PLP dan masyarakat Dusun Sukamaju sepakat untuk membentuk kepengurusan bank sampah yang selanjutnya dinamai sebagai Bank Sampah Assopiah.

Manajemen bank sampah dijalankan mirip dengan bank konvensional yang mengelola uang, namun dalam konteks bank sampah, yang diakumulasi adalah sampah bukan uang (Asteria dan Heruman, 2016). Meskipun yang disimpan oleh bank sampah adalah sampah, namun setelah melalui proses pengolahan dan daur ulang, sampah tersebut dapat menghasilkan barang

dengan nilai ekonomis. Sampah yang sebelumnya ditabung dapat ditukar menjadi uang, memberikan penghasilan tambahan atau pendapatan bagi masyarakat.

Pentingnya integrasi antara bank sampah dan masyarakat dijelaskan oleh Singhirunnusorn (2017). Integrasi ini dimulai dengan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah mereka dan menyetorkannya ke bank sampah. Selanjutnya, keaktifan masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah menjadi kunci utama. Dengan menabung sampah secara rutin, setidaknya seminggu sekali, masyarakat dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Hal ini menciptakan keterlibatan aktif dan keberlanjutan dalam upaya pengelolaan sampah di masyarakat.

Di bank sampah Assopiah sendiri untuk penarikan sampah di masyarakat dilakukan oleh tiap-tiap pengurus per RT nya, setiap RT (Rukun Tetangga) di Dusun Sukamaju sudah secara rutin melakukan pengangkutan sampah ke rumah warga lalu dipilah dan selanjutnya di setorkan ke bank sampah unit atau bank sampah Assopiah untuk ditimbang dan ditulis oleh petugas yang lainnya pada buku besar maupun buku tabungan masyarakat.

Bank sampah Assopiah dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat Dusun Sukamaju untuk dapat menabung sampah khususnya sampah anorganik, sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah di tempat-tempat yang tidak semestinya. Adanya bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke tempat pembuangan akhir, memberikan manfaat signifikan dalam upaya pemerintah untuk pengelolaan sampah (Purba dan rekan-rekan, 2014). Keberadaan bank sampah menjadi sangat berarti bagi pemerintah, karena sampah yang dapat diolah kembali atau didaur ulang tidak perlu lagi diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi ditabung di bank sampah yang selanjutnya di setorkan ke bank sampah pusat lalu

didaur ulang dan didistribusikan ke pabrik-pabrik penerima sampah anorganik tersebut.



Gambar. 1 Pembentukan Bank Sampah Assopiah

Pengembangan bank sampah dapat diwujudkan melalui edukasi masyarakat agar lebih proaktif dalam mengelola sampah, menggantikan kebiasaan lama hanya membuang sampah tanpa pertimbangan (Tallei dan rekan-rekan, 2013). Edukasi masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan atau pelatihan terkait manajemen sampah. Dalam pendekatan ini, masyarakat yang sebelumnya cenderung membuang semua jenis sampah ke dalam satu tempat sampah, diberikan pemahaman untuk memilah sampah, membedakan antara organik dan anorganik. Setiap rumah tangga diarahkan untuk memiliki dua tempat sampah, satu untuk jenis sampah organik dan yang lainnya untuk sampah anorganik. Dengan konsisten menerapkan langkah ini, pengembangan bank sampah dapat terus berkembang seiring dengan perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah di rumah masing-masing. Untuk pengembangan di bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke tiap RT, mahasiswa PLP mengagendakan untuk melakukan sosialisasi ke sembilan RT yang ada di Dusun Sukamaju yang selanjutnya diteruskan dan diberi penguatan oleh pengurus Bank Sampah Assopiah itu sendiri dan oleh tokoh masyarakat yang ada di sana.

Pemberdayaan masyarakat dalam manajemen sampah yang dihasilkan merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menangani isu sampah (Mulansari

dan Muhadjir, 2014). Pemerintah menyadari bahwa penanganan sampah tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam kerangka ini, pemerintah dapat memberikan dukungan kepada komunitas-komunitas yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah dapat merancang program-program inovatif terkait pengelolaan sampah yang menarik partisipasi masyarakat. Jika diperlukan, pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada masyarakat yang berhasil mengelola sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola sampah, seperti keterbatasan waktu karena kesibukan dengan pekerjaan, telah diidentifikasi (Mulasari, 2007). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu membimbing masyarakat dalam pengelolaan sampah, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik. Beberapa individu dalam masyarakat mungkin masih membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan mereka, mencemari air dan tanah, dan berpotensi merusak ekosistem. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap regulasi yang ada, seperti yang dijelaskan oleh Sudiran (2005), menjadi penting dalam konteks ini. Pemahaman ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah rumah tangga harus dikelola dengan baik, dan mereka juga akan menyadari konsekuensi denda yang dapat dikenakan jika mereka membuang sampah sembarangan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Sulistiyorini dan rekan-rekan, 2016). Ketika sampah dikelola dengan baik, potensi kerusakan lingkungan dapat diminimalkan, bahkan sampah tersebut memiliki potensi nilai ekonomis. Sebaliknya, jika sampah dibuang secara sembarangan, baik itu berupa sampah organik atau non-organik yang dibuang ke

daratan atau perairan, hal ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Dampak dari pembuangan sampah sembarangan tersebut dapat merusak kualitas tanah dan air, yang digunakan oleh manusia untuk bercocok tanam dan sebagai sumber air konsumsi.



Gambar. 2 Study Tiru Pengurus Bank Sampah Assopiah ke BSC

Pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik di Dusun Sukamaju Kabupaten Ciamis sudah menemukan secercah solusi yaitu dengan membentuk bank sampah Assopiah sebagai salah satu cara untuk mengelola sampah anorganik dengan cara daur ulang dan mengurangi sampah rumah tangga yang di buang ke tempat pembuangan akhir, dalam proses pengolahan sampah sebenarnya pengolahan sampah di bank sampah sudah mencukupi pengolahan kedua jenis sampah baik organik maupun anorganik, namun karena bank sampah Assopiah baru merintis program pengelolaan sampah jadi untuk saat ini baru berfokus pada pengolahan sampah anorganik saja (Singhirunnusorn, 2017). Untuk manajemen pengelolaan bank sampah di Dusun Sukamaju sudah dapat dikatakan baik dengan umur bank sampah yang belum genap satu tahun berdiri. Masyarakat dan pemerintah setempat kompak bergotong royong memanajemen bank sampah, walaupun diawal pembentukan terdapat beberapa kendala, yang salah satunya yaitu sulitnya menentukan waktu yang pas untuk berkumpul memilah ditengah beragamnya kesibukan masyarakat, namun kendala tersebut dapat dipecahkan setelah

dilakukan diskusi dengan semua pengurus bank sampah.

Pengolahan sampah anorganik yang telah terkumpul dan terpilah di bank sampah Assopiah sebagai bank sampah unit, selanjutnya diangkut oleh pengurus bank sampah pusat atau Bank Sampah Ciamis untuk didistribusikan ke pabrik-pabrik yang menampung sampah anorganik untuk diolah kembali atau didaur ulang. Adapun sampah yang tidak diterima atau belum ada nilai jualnya dapat diolah menjadi *ecobrick*, mahasiswa PLP Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi telah melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kursi dari *ecobrick* dan pengurus bank sampah Assopiah sangat tertarik pada pelatihan *ecobrick* tersebut, namun untuk saat ini belum ada kegiatan secara khusus dan terfokus pengurus bank sampah Assopiah memanfaatkan sampah menjadi *ecobrick* dengan berbagai kesibukan masyarakat, namun untuk pengelolaan sampah anorganik lainnya telah berjalan secara mandiri dan sudah dilakukan penarikan oleh Bank Sampah Ciamis sebagai bank sampah pusat, dengan demikian sampah yang dibuang disembarang tempat yang ada di Dusun Sukamaju telah berkurang dan sudah dapat ada nilai jualnya, adapun sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir pun ikut menurun, karena sebageaian besar sampah masyarakat Dusun Sukamaju telah ditabutng di bank sampah Assopiah.



Gambar. 3 Pengelolaan Sampah Anorganik bersama Pengurus Bank Sampah Assopiah

Bank sampah Assopiah dijemptani oleh mahasiswa PLP untuk mendapatkan persyaratan hukum berupa SK (Surat Keputusan) yang sudah ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan sehingga legalitas dari bank sampah ini sudah sah secara hukum dan memiliki MoU dengan bank sampah induk Ciamis, Bank sampah Assopiah juga sudah memiliki persyarakatan kelembagaan seperti kepengurusan dan pembagian tugas setiap anggotanya yang sudah di sahkan melalui SK Kepengurusan.



Gambar. 4 Penandatanganan SK Bank Sampah dan MoU dengan BSC

V. SIMPULAN

Peran bank sampah Assopiah dalam pengelolaan sampah anorganik di Dusun Sukamaju sudah dapat dikatakan sangat membantu, karena walaupun baru berjalan aktif satu bulan bank sampah Assopiah telah bisa menyetorkan sampah sebanyak kurang lebih 500 kg ke bank sampah pusat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya keberadaan bank sampah di tiap dusun itu sangat penting dan perlu untuk terus disosialisasikan oleh semua pihak, karena tanggung jawab untuk mengelola sampah merupakan kewajiban bersama, melibatkan peran aktif dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Melalui kesadaran mandiri, masyarakat dapat memainkan peran yang signifikan

dengan melakukan pemilahan sampah dan menabungnya di bank sampah. Tindakan ini dapat dianggap sebagai alternatif solusi yang diambil oleh masyarakat dalam upaya mengelola sampah. Dengan adanya bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju masyarakat tidak lagi membuang sampah disembarang tempat dan dapat mengurangi cara menghilangkan sampah dengan dibakar, dengan menabung sampah ke bank sampah, masyarakat selain menjaga lingkungan juga dapat memperoleh keuntungan berupa materi dari hasil tabungan sampah yang diperoleh (Sucipto, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. 5, 220–228.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap

- Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Mulasari SA. 2007. The community participation factor of waste self management in Gondolayu Village Province of Yogyakarta. *Proceeding International Seminar on Research in Sciences UAD*.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 404-410.
- Nurdiana, Juli, Indriana, Hana and Meicahayanti, I. (2017). Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Komposisi Sampah. August.
- Nurfajriah, N. N., Mariati, F. R. I., Waluyo, M. R., & Mahfud, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga. *Jurnal Ikra-Ith Abdimas*, 4(3), 194–197. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1535>
- Purba, H. D., Meidiana, C., & Adrianto, D. W. (2014). Waste management scenario through community based waste bank: A case study of Kepanjen district, Malang regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2), 212.
- RIFKA REGAR, WILLIAM A. AREROS, & JOULA J. ROGAHANG. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–2.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household recycling behaviours and attitudes toward waste bank project: Mahasarakham municipality. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*, 2(5), 17-26.
- Sudiran FI. Instrumen sosial masyarakat Karangmumus Kota Samarinda dalam penanganan sampah domestik. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*. Juni 2005; 9 (1): 16-26.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414- 414
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Communitybased Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>.